

MANFAAT PENELITIAN UNTUK PERKEMBANGAN GEREJA

Hary Purwanto

STT Simpson Ungaran

Email: irengasmoro56@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Gereja di daerah tertentu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas jika gereja secara konstitusi sadar akan keterpanggilannya sebagai wadah orang yang percaya Tuhan Yesus. Gereja yang besar tidak bisa hanya dilihat dari bangunannya serta jumlah jemaatnya melainkan fungsi gereja yang sesungguhnya. Tetapi kenyataannya fungsi gereja tidak berperan sebagaimana yang diharapkan. Gereja sering menutup diri dengan lingkungan di mana gereja berada bahkan ketidakmampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Pengertian Dwifungsi mengartikan bahwa anggota gereja sekaligus anggota masyarakat sering tidak dipahami dengan benar. Di lain pihak pimpinan Gereja sibuk dengan strategi dan metode penginjilan agar secara kuantitas anggota gereja bertambah, tetapi lupa memberi perhatian pada kebutuhan warga gereja apalagi warga di luar gereja. Banyak usaha besar, yang disebut usaha pembangunan oleh gereja dewasa ini, tidak ada bedanya dengan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Dikatakan gereja berpartisipasi dalam masyarakat, tetapi prakteknya usaha-usaha itu merupakan usaha gereja sendiri, dipagari oleh kompetensi, dilindungi oleh hak bebas-aktif gereja. Sering ada pertanyaan yang kelihatan bijak dengan mengatakan mengapa gereja bergerak di bidang yang bukan bidangnya. Di lain pihak dewasa ini banyak terdengar, bahwa gereja harus berani mengambil keputusan, berani bertindak; jika tidak, tak akan ada perubahan. Mengungkap kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup harus dipahami oleh pimpinan jemaat melalui sebuah upaya penelitian. Masalah penelitian sering menjadi perdebatan di antara warga gereja bahkan para pimpinan jemaat dengan mengatakan penelitian merupakan masalah sekuler. Usaha untuk mengungkap fakta atau masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan gereja bisa dilakukan dengan penelitian. Ketidakmampuan para pimpinan gereja untuk mencari sebab akibat gereja di tolak oleh masyarakat, atau pindahnya warga jemaat ke gereja lain mestinya segera diakhiri jika ada upaya penelitian. Sudah waktunya gereja menggunakan metode penelitian. Karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedang tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian dan penembangan dengan kata lain metode penelitian akan memberi informasi pada setiap kejadian yang ada. Gereja harus segera berani mengambil keputusan, berani bertindak, jika tidak ingin mengalami kehancuran.

Kata kunci: Manfaat penelitian, perkembangan gereja.

PENDAHULUAN

Dalam suasana pengharapan bercampur kekecewaan dewasa ini, cemas-cemas tetapi terpaksa berjuang terus untuk bisa hidup, orang masih mau membicarakan mempertahankan hidup dan kehidupan. Jika tidak ada untuk menyatakan cita-cita yang ada di dalam hati, untuk mencari jalan keluar dari serba keterbatasan hidup dan ketegangannya. Di kalangan rohaniwan ada yang menghadapi dengan sikap menerima dan ada

dengan sikap ragu-ragu. Keterbasan untuk berpikir bahwa maju dan berkembang dalam hidup sudah digariskan sedemikian oleh Tuhan. Untuk itu usaha untuk mengembangkan diri ke arah lebih baik tidak usah dilakukan karena pemikiran yang telah usang. Sebetulnya banyak sekali hal-hal yang terjadi di luar gereja yang perlu mendapat perhatian dari para rohaniwan, khususnya keadaan sosial budaya dan sosial ekonomi serta bimbingan yang menyeluruh, jasmani dan rohani

seimbang, bimbingan yang total kepada manusia yang total.

Salah satu pemegang peranan yang penting, jika tidak dikatakan kunci, dalam perkembangan gereja dan tanggung jawab gereja kepada masyarakat sekitar adalah gembala jemaat. Tugas pengembalaan, dan tugas pastoral menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu harus membawa sidang jemaat untuk mengetahui fungsi dan tanggung jawab gereja di sekitar masyarakat di mana gereja berada. Apa yang diperlukan dan diharapkan masyarakat yang gereja harus lakukan, di samping perkembangan dan pertumbuhan gereja perlu mendapat perhatian yang serius. Membangunkan hasrat, menghidupkan semangat, menggiatkan potensi, mengorganisasi anggota jemaat dan mendorong swadaya jemaat.¹

Banyak kasus yang terjadi dikalangan gereja dengan giat dan semangat dalam melakukan penginjilan dengan program yang hebat hebat sesuai amanat agung Tuhan Yesus. Dalam satu tahun bisa membaptiskan 50 jiwa kalau lima tahun berarti gereja punya jemaat 250 jiwa baru ditambah jumlah jemaat lama misalnya 150 jiwa. Maka dalam lima tahun gereja tentunya mempunyai jemaat 450 jiwa. Tetapi kenyataannya jumlah jemaat tidak seperti yang diprogramkan, tetap saja tidak bertambah. Artinya banyak gereja pintar melakukan penginjilan tetapi pengelolaan dan pengembalaan masih sangat kurang. Memang sekarang ini ada fenomena baru di mana satu jemaat bisa menjadi anggota gereja yang lain, artinya ada kekurangan mantapan jemaat untuk menjadi anggota gereja tertentu. Berbagai faktor yang menjadi penyebab mengapa banyak jemaat tidak enak untuk menjadi anggota tetapi gereja tertentu. Barang kali pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat kurang diperhatikan atau hal-hal yang lain menjadikan jemaat kecewa dengan pelayanan gereja antara lain: gembala jemaat sering menggunakan Firman Tuhan dalam

berkotbah untuk menyerang anggota Gereja yang sering mengkritik tindakan gembala yang kurang baik. Atau sistematika kotbah yang sering tidak dapat dipahami oleh jemaat Gereja. Ada juga gembala jemaat yang tidak peduli pada anggota gerejanya. Waktunya digunakan untuk mencari ongkos tambahan kehidupan karena kepedulian Gereja terhadap kehidupan gembala masih kurang.

Menurut Harun Hadiwijono² mengatakan bahwa kata Gereja berasal dari kata Portugis *igreya*, yang jika mengingat akan cara pemakaiannya sekarang ini, adalah terjemahan dari kata Yunani *Kyriake*, yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan “milik Tuhan” adalah: orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan “Gereja adalah persekutuan para orang beriman” Artinya Gereja bukan hanya segerombolan orang bisa melainkan orang yang hidupnya diserahkan kepada Tuhan Yesus agar mendapat belas kasih dalam hidupnya. Untuk itulah sangat tidak adil jika orang yang sudah mengambil keputusan menjadi anggota kepada gereja tertentu tidak perhatikan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kata orang makin gereja mengenal persoalan-persoalan masyarakat makin pengaruhnya diterima oleh manusia. Ada kesediaan kalau gereja berseru, tetapi tidak menggerakkan, menghimpun tetapi tidak mengerahkan, mengajar tetapi tidak mendorong berbuat. Keberadaan Gereja di tempat tertentu tidak lain adalah mengusahakan pertumbuhan itu. Memang tantangan yang begitu kuat agar gereja tidak bertumbuh bisa dilihat dan dirasakan, tetapi bukan berarti gereja tidak melakukan apa-apa untuk masa depan pertumbuhan gereja. Gereja harus semakin cerdas untuk menyikapi persaingan global yang sedang terjadi saat ini dengan mempersiapkan sumber daya yang tahan banting. Gereja perlu melihat bahkan meneliti apa yang sedang

¹Tomasoa, J.J. *Membangun Sambil Melayani di Pedesaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1978), 15.

²Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 362.

terjadi pada kehidupan masyarakat, kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat. Bagaimana tingkah lakunya, pandangan hidupnya, gaya hidupnya, tata nilainya dan fenomena lainnya. Tugas ini tentunya tidak hanya dibebankan pada Gembala Jemaat saja tetapi seluruh warga jemaat harus turut ambil bagian. Membekali pengetahuan-pengetahuan dasar setidaknya-tidaknya perlu dilakukan antara lain: 1) ilmu masyarakat praktis, 2) ilmu komunikasi praktis, 3) membuat penelitian masyarakat dan alam lingkungan serta 4) pengetahuan tentang koperasi, organisasi, dan pengelolaan (management). Upaya tersebut segera dilaksanakan agar kehadiran gereja di tengah masyarakat bisa diterima dengan baik.

Dari uraian di atas dapat mengarah pada sebuah rumusan permasalahan: Apa manfaat penelitian untuk perkembangan Gereja saat ini?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedang tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan dengan kata lain metode penelitian akan memberi informasi pada setiap kejadian yang ada. Gereja harus segera berani mengambil keputusan, berani bertidak, jika tak ingin mengalami kehancuran. Penelitian juga bisa dilakukan dalam rangka penginjilan maupun pra penginjilan. Norman Geisler dan Ron Brooks³ pemahaman prapenginjilan seseorang mula-mula belum berusaha membawa orang-orang kepada Kristus, melainkan berusaha menyingkirkan berbagai halangan iman terlebih dahulu. Ia bukan sekedar menyampaikan firman,

melainkan menghabiskan banyak waktu menggunakan penalaran untuk menjelaskan alasan keberatan mereka –jika ada– tidak berdasar. Ia tidak langsung memintai komitmen rohani, tetapi berusaha mencapai ketepatan intelektual pada masalah-masalah yang harus dipahami sebelum Injil bisa diterima. Artinya jika seseorang yang akan diinjili merupakan tanah yang akan ditabur benih kebenaran, maka prapenginjilan mempersiapkan tanah hati orang yang akan diinjili agar subur terlebih dahulu agar firman Tuhan bisa tumbuh dengan sempurna.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN PENELITIAN

Moh Nasir mengatakan bahwa penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*).⁴

Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesa atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah hasil penelitian cocok dengan hipotesa. Dengan kata lain penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus-menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

ILMU, PENELITIAN DAN KEBENARAN

Ilmu adalah suatu pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari

³Norman Geisler dan Ron Brooks dalam Iswara Rintis Purwantara, *Prapenginjilan Menyingkirkan Kendala-Kendala Instelektual Dalam Penginjilan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 12.

⁴Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 13.

mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah yang umum. Ilmu ialah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis. Ilmu lahir karena manusia mendapat berkat dari Tuhan suatu sifat ingin tahu. Keingintahuan seseorang terhadap permasalahan di sekeliling dapat menjurus kepada keingintahuan ilmiah.⁵

Sedang penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus-menerus untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian adalah proses, sedangkan hasilnya adalah ilmu. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran (*truth*).

Secara umum kebenaran ilmiah dapat diterima karena tiga hal, yaitu: 1) adanya koheren, 2) adanya koresponden, dan 3) pragmatis. Suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Misalnya kebenaran matematika didasarkan atas sifat koheren, karena dalil matematika disusun berdasarkan beberapa aksioma yang telah diketahui kebenarannya lebih dulu.

Kebenaran adalah sifat koresponden, yaitu pernyataan yang dianggap benar jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan atau mempunyai korespondensi. Sedang kebenaran yang bersifat pragmatis, pernyataan dipercayai benar karena pernyataan tersebut mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis.

JENIS-JENIS PENELITIAN

Ada beberapa jenis penelitian:

1. Berdasarkan tujuan penelitian
 - a. Penelitian dasar. Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
 - b. Penelitian pengembangan (R&D): Penelitian pengembangan digunakan untuk

mengembangkan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran dan sosial.

- c. Penelitian terapan: Penelitian terapan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
2. Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian
 - a. Penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Misalnya pengaruh layanan konseling pastoral terhadap ketahanan dalam mengatasi kesulitan hidup jemaat. Pengaruh model khotbah ekspositori terhadap pemahaman pertumbuhan iman jemaat, dll.
 - b. Penelitian survey. Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, test wawancara terstruktur dan sebagainya; Misalnya 1) pendapat jemaat tentang cara pengembalaan yang diminati warga gereja, 2) Pendapat masyarakat di sekitar gereja dalam rangka peningkatan pelayanan gereja yang holistik, dll.
 - c. Penelitian Naturalistik. Penelitian naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena penelitian dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁶

LANGKAH-LANGKAH MENGADAKAN PENELITIAN

Suharsimi Arikunto mengatakan ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan

⁵Nasir, *Metode Penelitian*, 9.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001), 6.

penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah.⁷

1. Sistematis, artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana, artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah. Artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Setelah ketiga syarat dipenuhi maka langkah-langkah berikutnya sebagai berikut:

1. Memilih masalah: besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang mempunyai masalah. Hanya bedanya, ada masalah yang dapat diselesaikan seketika, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian. Akan tetapi ada masalah penelitian yang tidak dapat dipecahkan melalui penelitian karena berbagai sebab, antara lain karena tidak tersedia datanya.
2. Studi pendahuluan: walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti tetapi harus mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.
3. Merumuskan masalah: Setelah mendapat informasi yang cukup, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa harus pergi.
4. Merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesa. Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang di-

pakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian. Setelah mendapat anggapan dasar, langkah berikutnya membuat kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.

5. Memilih pendekatan: yang dimaksud pendekatan adalah metode atau cara yang akan dipakai peneliti misalnya eksperimen atau non eksperimen. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil yang dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskripsi atau historis.
6. Menentukan variabel dan sumber data. Langkah ke-6 ini menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh.
7. Menentukan dan menyusun instrument. Setelah data diperoleh maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan.
8. Mengumpulkan data: Apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, dari mana data tersebut dapat diperoleh dan dengan cara apa, maka dirinya sendiri maupun orang lain yang akan membantu, sudah mengetahui dengan pasti apa yang berikutnya dilakukan. Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sulit, sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun salah pula, dan hasil penelitiannya menjadi palsu.
9. Analisis data: Setelah data terkumpul memerlukan ketekunan dan pengertian jenis data. Jenis data akan menuntut teknik analisa data. Misalnya data nominal dengan nominal teknik analisa data dengan teknik *chi-kuadrat*. Demikian pula dengan jenis data yang lain.
10. Menarik kesimpulan: Setelah data dianalisa ditarik kesimpulan, hasilnya sesuai dengan hipotesa yang diajukan atau tidak. Tidak terbuktinya suatu hipotesis bukanlah suatu pertanda bahwa apa yang dilakukan oleh peneliti itu salah.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 20.

11. Menulis laporan: Hasil yang telah didapat disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

PENUTUP

Sudah dikatakan di atas bahwa gereja adalah sekumpulan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sekumpulan orang itu masing masing punya karakteristik yang berbeda, motivasi yang berbeda, minat yang berbeda dan tingkat pendidikan berbeda serta tingkat ekonomi yang berbeda. Masalah pasti ada dalam lingkungan gereja maka untuk mewadahi masalah-masalah yang terjadi bisa diantisipasi dengan penelitian. Langkah ini sangat bagus agar pimpinan jemaat bisa mendapat data tentang apa yang menjadikan gereja bertumbuh atau stagnasi. Kata orang makin gereja mengenal persoalan-persoalan masyarakat makin pengaruhnya diterima oleh manusia. Ada kesia-siaan kalau gereja berseru, tetapi tidak menggerakkan, menghimpun tetapi tidak mengarahkan, mengajar tetapi tidak mendorong berbuat.

Keberadaan Gereja di tempat tertentu tidak lain adalah mengusahakan pertumbuhan dan kesejahteraan umat dan lingkungan. Memang tantangan yang begitu kuat agar gereja tidak bertumbuh bisa dilihat dan dirasakan, tetapi bukan berarti gereja tidak melakukan apa-apa untuk masa depan pertumbuhan gereja. Gereja harus semakin cerdas untuk menyikapi persaingan global yang sedang terjadi saat ini dengan mempersiapkan sumber daya yang tahan banting Gereja

perlu melihat bahkan meneliti apa yang sedang terjadi pada kehidupan masyarakat, kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat. Bagaimana tingkah lakunya, pandangan hidupnya, gaya hidupnya, tatanilainya dan fenomena lainnya. Dengan kata lain penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus-menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Agar Gereja bisa bertumbuh dan berkembang baik secara kuantitatif dan kualitatif dan bisa diterima seluruh warga masyarakat di mana gereja berdomisili.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharnimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadiwijono, H. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Purwantara, Iswara Rintis. *Prapenginjilan Menyingkirkan Kendala-Kendala Intelektual Dalam Penginjilan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tomasoa, J.J. *Membangun Sambil Melayani di Pedesaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.